UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Efektivitas Krim Simplisia Bunga Telang (Clitoria ternatea L.) terhadap Gambaran Makroskopik Luka Eksisi Kulit Mencit
Fahma Auliya Putri Utomo, Prof. drh. Sitarina Widyarini, M.P., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

EFEKTIVITAS KRIM SIMPLISIA BUNGA TELANG (C*litoria ternatea* L.) TERHADAP GAMBARAN MAKROSKOPIK LUKA EKSISI KULIT MENCIT

Fahma Auliya Putri Utomo

22/498710/KH/11310

Kesembuhan luka kulit merupakan proses restorasi kompleks dalam pengembalian integritas normal kulit. Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) diketahui mengandung bahan aktif yang berpotensi dalam kesembuhan luka kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh krim simplisia bunga telang konsentrasi 5% dan 15% secara makroskopis melalui pengukuran luas luka. Sebanyak 12 ekor mencit jantan galur BALB/c dibagi menjadi tiga kelompok perlakuan yang masing-masing terdiri dari 4 mencit. Setiap mencit mendapatkan dua luka eksisi. Ketiga kelompok tersebut yaitu K- (kontrol negatif), K1 (krim simplisia bunga telang 5%) dan K2 (krim simplisia bunga telang 15%). Krim simplisia dibuat dengan mencampurkan serbuk simplisia bunga telang Morifa® (Morifa) konsentrasi 5% dan 15% dengan Biocream® (Merck Indonesia) sebagai dasarnya. Aktivitas kesembuhan diamati menggunakan parameter persentase penurunan luas area luka eksisi yang dihitung dari pengukuran penutupan tepi luka menggunakan jangka sorong digital. Persentase penurunan luas area luka pada hari ke-3 dan ke-6 terhadap hari ke-0 (baseline) dianalisis menggunakan uji Robust Welch (Welch's ANOVA). Hasil penelitian ini menunjukkan pada hari ke-3, kelompok K1 dan K- mengalami kecenderungan penurunan luas luka, sedangkan K2 mengalami kecenderungan peningkatan luas luka. Namun, pada hari ke-6, K2 menunjukkan kecenderungan penurunan luas luka yang paling besar. Secara statistik, aplikasi krim simplisia bunga telang 5% dan 15% menunjukkan persentase penurunan luas luka yang tidak berbeda bermakna (p > 0,05). Meskipun secara statistik tidak berbeda bermakna, K1 dan K2 menunjukkan kecenderungan persentase penurunan luas area luka eksisi lebih besar dibandingkan kelompok K-, sehingga krim simplisia bunga telang 5% dan 15% memiliki potensi untuk penyembukan luka.

Kata kunci: Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.), kesembuhan luka, krim, makroskopis, simplisia.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Efektivitas Krim Simplisia Bunga Telang (Clitoria ternatea L.) terhadap Gambaran Makroskopik Luka Eksisi Kulit Mencit
Fahma Auliya Putri Utomo, Prof. drh. Sitarina Widyarini, M.P., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF BLUE PEA FLOWER SIMPLICIA (*Clitoria ternatea* L .) CREAM ON THE MACROSCOPIC IMAGE OF MICE SKIN EXCISION WOUNDS

Fahma Auliya Putri Utomo

22/498710/KH/11310

Skin wound healing is a complex restoration process in restoring normal skin integrity. Butterfly pea flower (*Clitoria ternatea* L.) is known to contain active ingredients that have the potential to heal skin wounds. This study aims to determine the effect of butterfly pea flower simplicia cream at concentrations of 5% and 15% on wound area macroscopically by measuring the wound area. Twelve BALB/c mice were divided into three treatment groups, each consisting of 4 mice. Each mouse received two excision wounds. The third group included K- (negative control), K1 (5% butterfly pea flower simplicia cream), and K2 (15% butterfly pea flower simplicia cream). The simplicia cream was made by mixing Morifa® (Morifa) butterfly pea flower simplicia powder at concentrations of 5% and 15% with Biocream® (Merck Indonesia) as the base. Healing activity was observed using the parameter of percentage reduction in the area of the excision wound, calculated from measuring the closure of the wound edges using a digital caliper. The percentage reduction in wound area on days 3 and 6 compared to day 0 (*baseline*) was analyzed using Welch's Robust Test (Welch's ANOVA). The results of this study showed that on day 3, groups K1 and K- exhibited a tendency for a decrease in wound area, while group K2 showed a tendency for an increase in wound area. However, on day 6, K2 showed the greatest tendency to decrease in wound area. Statistically, the application of 5% and 15% butterfly pea flower simplicia cream showed a percentage reduction in wound area that was not significantly different ($p > 0.05$). Although statistically not significantly different, K1 and K2 showed a tendency for a greater percentage reduction in the area of the excision wound compared to the K- group, so that the 5% and 15% butterfly pea flower simplicia cream has the potential for wound healing.

Keywords: Butterfly pea flower (*Clitoria ternatea* L.), wound healing, cream, macroscopic, simplicia.